



**PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) BONJERUK PERMAI
DESA BONJERUK**

*Empowerment of the Bonjeruk Permai Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in
Bonjeruk Village*

Mohammad Taufan Asri Zaen¹, Wire Bagye^{2*}, Ichwan Purwata²

¹Program Studi Sistem Informasi, STMIK Lombok, ²Program Studi Teknik Informatika,
STMIK Lombok

Jalan Basuki Rahmat Nomor 105 Praya, 83561

*Alamat korespondensi: wirestmik@gmail.com

(Tanggal Submission: 11 September 2025, Tanggal Accepted : 28 November 2025)



Kata Kunci :

*Sablon Digital,
DTF, Business
Model Canvas,
Pemandu
Wisata*

Abstrak :

Pengelola wisata pada desa bonjeruk terdiri dari Pengelola wisata tempat dan bangunan berejarah, Pengelola Wisata Kuliner, Pengelolaan Wisata Alam, Pengelola Wisata Edukasi. Hasil observasi dan analisis menemukan bahwa jumlah pemasukkan pengelola wisata spot wisata sejarah dengan pemasukkan kurang dari satu juta Lima Ratus Ribu Rupiah (Rp.1.500.000,-) dalam satu tahun. Kondisi ini mengharuskan mengerjakan aktivitas ekonomi selain bidang pariwisata yang berdampak pada berkurangnya jumlah pemandu wisata tempat dan sejarah. Kurangnya Pemandu lokal berdampak pada menurunnya kepuasan wisatawan asing. Untuk meningkatkan pendapatan pengelola spot wisata Sejarah maka dilakukan pembentukan unit bisnis sablon digital. Unit bisnis sablon digital ini memiliki usaha pada produksi kaos dengan gambar bangunan, tempat dan benda bersejarah dan melayani pemesanan sablon digital. Pelatihan Sablon Digital kepada 10 (sepuluh) Orang. Pelatihan ini mulai dari Teknik pengambilan gambar, pengolahan gambar, percetakan gambar ke kertas DTF, dan Proses pemindahan gambar DTF ke Kaos. Pengetahuan pengelolaan bisnis diberikan dengan melakukan pelatihan *Business Model Canvas* (BMC). Dilakukan pemasangan dan pelatihan perawatan Alat pemandu wisata otomatis. Alat pemandu wisata otomatis sejumlah 3 unit yang memanfaatkan teknologi sensor, Mikrokontroler serta energi terbarukan solar panel. Hasil pengabdian ini berupa satu Unit bisnis sablon digital sebagai pemasukkan tambahan pengelola spot wisata. Pemasukan dari bisnis ini yaitu 15% dari harga penjualan produk. Produk dijual secara langsung pada toko dan juga bekerjasama dengan spot wisata kuliner dan edukasi sebagai lokasi

penjualan. Alat pemandu wisata otomatis dapat menggantikan peran pemandu wisata pada lokasi tempat dan bangunan bersejarah sehingga meningkatkan kepuasan pengunjung wisata asing.

Key word :

*Sablon Digital,
DTF, Business
Model Canvas
(BMC),
Pemandu
Wisata*

Abstract :

Tourism management in Bonjeruk Village is organized into several sectors, namely historical sites and buildings, culinary tourism, nature tourism, and educational tourism. The results of observation and analysis indicate that the annual income of the historical tourism sector is less than one million five hundred thousand rupiah (Rp. 1,500,000), a figure that reflects its underdeveloped economic potential. This condition compels managers to engage in alternative economic activities outside the tourism sector, leading to a decline in the availability of local guides for historical sites. The shortage of local tour guides has negatively affected the overall satisfaction of foreign visitors. To address this issue and enhance the income of historical tourism managers, a digital screen-printing business unit was established. This unit focuses on producing T-shirts with images of historical buildings, sites, and artifacts, while also providing customized digital printing services. Training on digital printing was delivered to ten participants, encompassing techniques of image capturing, image processing, printing onto DTF (Direct to Film) sheets, and transferring images to T-shirts. In addition, participants were equipped with business management knowledge through the Business Model Canvas (BMC) framework. The program also included the installation and maintenance training of three automatic tourist guide devices powered by sensor technology, microcontrollers, and renewable solar energy. The outcomes of this community engagement initiative include the establishment of one digital screen-printing business unit that contributes an additional income stream, with 15% of revenue generated from product sales. The products are marketed directly through local shops and in collaboration with culinary and educational tourism sites. Furthermore, the use of automatic tourist guide devices has proven effective in substituting the limited role of local guides at historical sites, thereby improving the overall satisfaction of international tourists.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

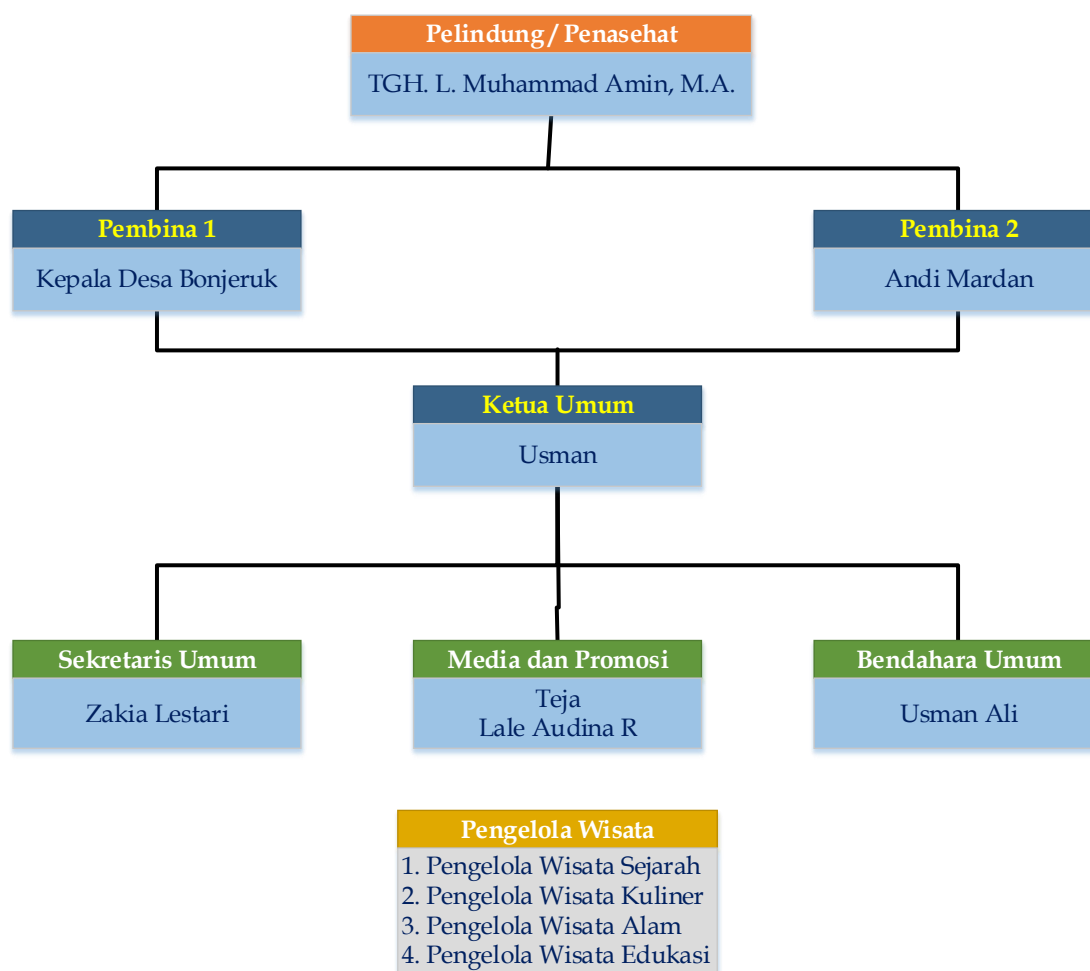
Zaen, M. T. A., Bagye, W., & Purwata, I. (2025). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bonjeruk Permai Desa Bonjeruk. *Jurnal Abdi Insani*, 12(11), 5907-5917. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i11.3027>

PENDAHULUAN

Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat adalah salah satu desa wisata di kabupaten Lombok Tengah yang mengangkat tema desa wisata Sejarah, alam pedesaan dan kuliner (Mandalika, 2024) (Widyanti, 2021). Gerbang Tua di Gedeng Beleq Bonjeruk diangkat sebagai salah satu ikon pariwisata Lombok Tengah yang dicantumkan dalam booklet pariwisata Lombok Tengah dan majalah salah satu maskapai penerbangan nasional (Mendra, 2022) (Permadi *et al.*, 2020). Desa wisata Bonjeruk berada pada titik tengah Pulau Lombok. Dengan lokasi yang strategis ini maka desa wisata Bonjeruk sangat mudah dijangkau oleh wisatawan lokal maupun manca Negara (Senadi, 2021) (Masud & Irmansyah, 2021).



Kelompok sadar Wisata (Pokdarwis) Bonjeruk permai berperan dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Bonjeruk (Suhadi, 2020). Pengukuhan Pokdarwis Bonjeruk Permai dilaksanakan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah dengan Surat Keputusan nomor: 188/54/413.112/2018 tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bonjeruk Permai Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Pokdarwis Bonjeruk Permai dengan Surat Keputusan nomor: 188/23/413.112/2018. Pokdarwis Bonjeruk Permai diketuai oleh Bapak Usman yang beralamat di Dusun Bat Peken Desa Bonjeruk. Anggota terdiri dari 24 Orang dengan berbagai latar belakang pendidikan, Kasta, Alamat dan keterampilan (Usman, 2023) (Nining *et al.*, 2024).



Gambar 1. Struktur Organisasi Pokdarwis Bonjeruk Permai

Pelaku wisata pada Desa bonjeruk disebut dengan **pengelola wisata**. Pengelola wisata yang berperan menjalankan aktivitas bisnis dan pengelolaan usaha pariwisata. Pengelola wisata pada desa bonjeruk terdiri dari.

1. Pengelola wisata tempat dan bangunan berejarah
2. Pengelola Wisata Kuliner
3. Pengelolan Wisata Alam
4. Pengelola Wisata Edukasi



Gambar 2. (a) Wisata Sejarah, (b) Wisata Alam (c) Wisata Kuliner

Pokdarwis Bonjeruk permai mengelola wisata sejarah yang ditunjukkan pada gambar nomor 2 (a), Wisata alam pedesaan yang ditunjukkan oleh gambar nomor 2 (b), dan wisata Kuliner yang ditunjukkan oleh gambar nomor 2 (c) (Khafid, 2023).

Wisata sejarah menyajikan tempat, bangunan bersejarah, Benda bersejarah di desa bonjeruk. Bonjeruk memiliki beberapa tempat, bangunan dan benda bersejarah peninggalan leluhur sejak abad XVIII (Murianto, 2016) (*Wisata Sejarah Lombok Tengah Di Desa Bonjeruk* |, n.d.). Beberapa bangunan telah dilakukan pemugaran untuk menjaga situs dari kepunahan. Wisata alam desa Bonjeruk menyajikan pemandangan persawahan yang masih asri. Sawah dan kebun dikeloa dengan sistem semi tradisional (Wiranto, n.d.). Wisatawan dapat menikmati alam desa Bonjeruk dengan mengambil paket wisata Bersepeda atau paket berjalan kaki (Tribuana, n.d.). desa wisata bonjeruk telah berkembang terutama wisata kuliner. Saat ini terdapat bebrapa pilihan untuk wisata kuliner yaitu Warung 21, Lesehan Semilir, Pasar Bambu, Bale Bangket, dan lesehan semilir. Wisata kuliner menyajikan ayam merangkat dan sate kuncung sebagai menu khas serta beberapa menu khas lain(Kurniawan, n.d.). Penelitian terbaru menyebutkan bahwa Desa Wisata Bonjeruk masuk dalam kriteria desa wisata rintisan dan wellness tourism (Reza & Murdana, 2023) (Baiq *et al.*, 2024).

Hasil observasi dan analisis yang dilakukan menemukan bahwa Adanya kesenjangan dari segi pendapatan ekonomi antara pengelola wisata kuliner dengan pengelola wisata alam dan sejarah. Jumlah pengunjung wisata kuliner datang setiap hari sedangkan wisata alam dan sejarah hanya pada bulan Mei, Juni, Juli, dan Agustus (Nasional, n.d.). Jumlah pengunjung wisata ke Desa Benjeruk masih dinilai cukup minim. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis Bonjeruk permai bahwa kunjungan wisatawan hanya normal pada bulan Maret yang berbarengan dengan event Motor GP dan Word Superbike (WSBK). Hal ini berdampak pada jumlah pemasukkan anggota pokdarwis. Yang paling minim pemasukkan adalah devisi pengelolaan spot wisata sejarah dengan pemasukkan kurang dari satu juta Lima Ratus Ribu Rupiah (Rp.1.500.000,-) dalam satu tahun. Jumlah pendapatan pengelola objek wisata alam dan sejarah mengharuskan mengerjakan aktivitas ekonomi selain bidang pariwisata. Hal ini berdampak pada jumlah pemandu wisata tempat dan sejarah yang siaga berkurang. Kurangnya Pemandu lokal menyebabkan pengunjung objek wisata tempat dan bangunan bersejarah minim dalam mendapatkan penjelasan tempat dan bangunan bersejarah. Peran pemandu wisata dalam sektor pariwisata merupakan komponen utama yang mempengaruhi keberhasilan suatu jasa perjalanan wisata (Zainul Latif , I.A.Y.S.D Utami Pidada, 2024).

Kendala lain yang ditemukan pada desa wisata bonjeruk yaitu Kurangnya Pemandu Lokal. Kedatangan pengunjung sering tidak diinformasikan kepada pemandu lokal. Hal ini disebabkan karena pengujung merupakan paket wisata bersepeda yang melintasi tempat dan bangunan bersejarah. Pemandu paket wisata bersepeda tidak memiliki pengetahuan penuh pada objek tempat dan bangunan bersejarah sehingga cerita yang dapat dipaparkan hanya terbatas [ada nama tempat atau

bangunan bersejarah saja. Kendala lain dihadapi yaitu jumlah pemadu lokal yang masih kurang memenuhi jumlah. Jumlah pemandu lokal yang tidak sebanding dengan jumlah pengunjung. Seringkali terjadi dalam satu waktu bersamaan pengunjung mengunjungi tempat dan bangunan yang berbeda dalam satu waktu bersamaan sehingga tidak tersedia personil yang menjelaskan tentang objek tempat dan bangunan bersejarah.

Dampak dan manfaat program pengabdian ini dari segi sosial ekonomi bagi kebutuhan masyarakat luas yaitu :

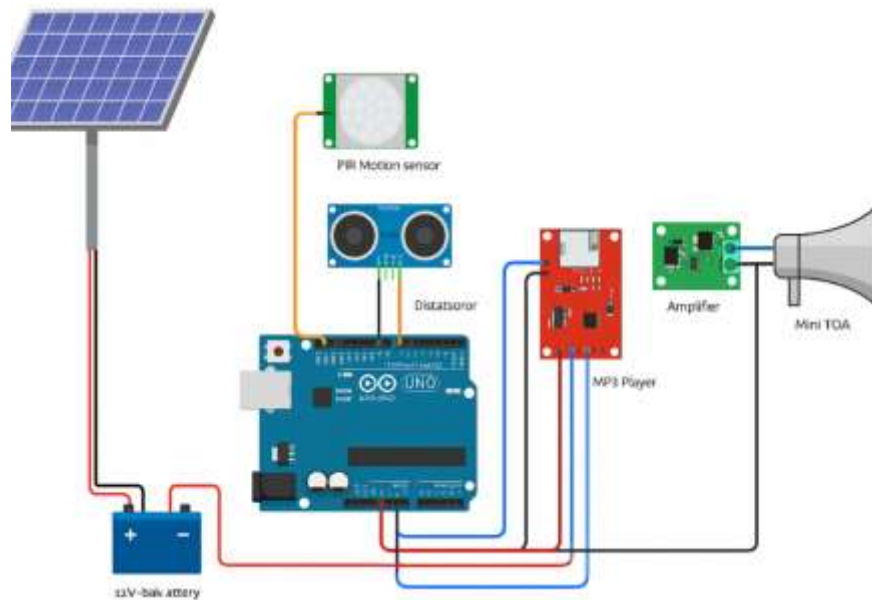
1. Peningkatan pendapatan ekonomi bagi pengelola wisata tempat dan bangunan bersejarah sehingga mengurangi kesenjangan
2. Peningkatan kepuasan pengunjung wisata tempat dan bangunan bersejarah
3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam membangun serta pemeliharaan alat pemandu wisata berbasis Mikrokontroler
4. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan bisnis sablon digital.

METODE KEGIATAN

Pengabdian ini dalam upaya pariwisata berkelanjutan dan peningkatan pendapatan ekonomi pengelola objek wisata tempat dan bangunan bersejarah. Kegiatan pengabdian terdiri dari (I) pemanfaatan kemajuann teknologi yaitu Sablon Digital dalam menunjang produksi kaos bergambar Tempat, bangunan dan benda bersejarah (21). (II) pemanfaatan hasil penelitian dosen pada bidang Mikrontroller melalui pelatihan pembuatan dan pemeliharaan Alat Pemandu Wisata Otomatis berbasis Mikrokontroler.

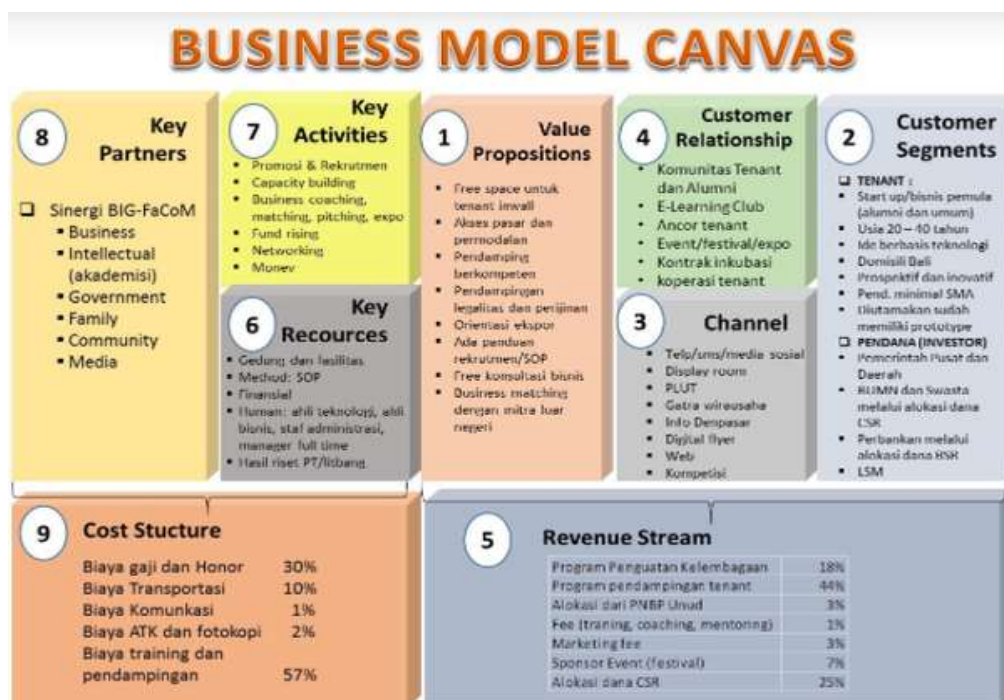
Dalam mewujudkan menuju desa wisata bonjeruk yang berkelanjutan maka dilakukan 3 (tiga) Kegiatan Utama.

1. Pelatihan dan pedampingan membangun unit bisnis Sablon kaos digital sebagai pemasukan periodik pengelola wisata sejarah (Pokdarwis) Bonjeruk Permai. Sablon digital dengan gambar Bangunan, Tempat dan Benda bersejarah dinilai sangat relevan dengan kegiatan pengelola wisatata sejarah di desa Bonjeruk. Anggota pokdarwis yang dilatih sejumlah 10 Orang anggota dengan minimal peserta yang terampil sejumlah 8 orang. Pelaksanaan unit usaha sablon kaos digital diperuntukkan terutama pengelola wista alam dan sejarah.
2. Pelatihan membangun dan pemeliharaan alat pemandu wisata otomatis sebagai pengganti pemandu lokal. alat pemandu wisata otomatis yang dikembangkan berbasis mikrokontroller Arduino Uno yang dapat mengeluarkan suara deskripsi tempat, bangunan, dan benda bersejarah. Alat pemandu wisata otomatis terdiri dari dua jenis. Jenis pertama untuk tempat dan bangunan bersejarah yang berkerja dengan memanfaatkan sensor manusi PIR Motion untuk mendeteksi kedatangan pengunjung pada tempat dan bangunan bersejarah selanjutnya mengeluarkan audio suara deskripsi tempat atau bangunan bersejarah. Alat dilengkapi dengan sumber tegangan tenaga surya lengkap dengan tiang dan unit penyimpanan tegangan. Jenis kedua yaitu untuk benda bersejarah yang tersimpan di museum benteng belanda bonjeruk. Alat kedua ini bekerja dengan mendeteksi jika ada tangan atau benda yang didekatkan pada titik sensor jarak. Untuk menjamin alat selalu dalam keadaan standby maka digunakan sumber tegangan dari panel surya dengan penyimpanan aki 12 volt. Gambaran skema rangkaian alat ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Skema rangkaian alat pemandu Wisata Otomatis

3. **Pelatihan manajemen usaha** menggunakan alat *Business Model Canvas* (BMC). Pelatihan *Business Model Canvas* (BMC) bertujuan menyederhanakan konsep model bisnis yang kompleks menjadi visualisasi yang mudah dipahami. Tampilan bisnis visual akan memudahkan pengelola objek wisata. Pelatihan secara keseluruhan 9 elemen kunci. Peserta pelatihan BMC berjumlah 12 Orang yang terdiri dari 10 Orang peserta sablon digital dan 2 orang dari unsur Pokdarwis Bonjeruk Permai. BMC membantu unit bisnis sablon digital dalam mengevaluasi kekuatan dan potensi bisnis, memastikan fokus pada faktor kunci yang dapat mendukung kesuksesan, dan memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antar anggota tim atau dengan pemangku kepentingan lainnya. Terdapat sembilan elemen utama.



Gambar 4. Contoh isian *Business Model Canvas* (BMC)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan kepada seluruh stekholder yaitu seluruh perangkat desa Bonjeruk mulai dari Kepala Desa, Staf, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Badan Keamanan Desa (BKD). Karang taruna “Generasiku” Desa Bobjeruk. Dinas Pariwisata Lombok Tengah. Tokoh agama dan Masyarakat di Desa Bonjeruk. Pada kegiatan ini juga dilakukan pemaparan secara detail penerapan teknologi yang akan diterapkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kegiatan pengabdian serta memperoleh masukan teknik maupun non teknis.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Pengabdian pada masyarakat

2. Facus group Discussion

Group Discussion (FGD) dilaksanakan sebagai langkah awal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan dengan anggota diskusi maksimal 15 Orang dari Unsur Pokdarwis Bonjeruk Permai dan Stakeholder. Focus Group Discussion (FGD) bertujuan menggali lebih dalam permasalahan serta menyusun jadwal kegiatan yang berisi nama Kegiatan, hari tanggal, Jam, Lokasi.



Gambar 6. Focus Group discussion (FGD)

3. Persiapan Pelatihan

Persiapan dengan mengadakan kebutuhan teknologi tepat guna, Bahan Baku Produksi, Seminarkit, Menyusun dan mencetak Modul, daftar hadir, *Pre test*, *Posttest*, pemesanan konsumsi, koordinasi dengan penanggung jawab dan pembantu lapangan. Pada persiapan juga dilakukan rekrutmen peserta pelatihan. Rekrutmen peserta dilakukan dengan melibatkan Pokadwis bonjeruk permai dan unsur pemerintah Desa Bonjeruk. Untuk memudahkan komunikasi maka dibentuk group Whataps.

4. Pelatihan Sablon Digital

Pelatihan dan pendampingan membangun unit bisnis Sablon kaos digital sebagai pemasukan periodik pengelola wisata sejarah (Pokdarwis) Bonjeruk Permai. Pada pelatihan sablon digital dilaksanakan 3 (tiga) tahap. Tahap I (Satu) yaitu pelatihan persiapan sablon digital berupa gambar objek benda dan bangunan bersejarah. Dilakukan pelatihan Teknik pengambilan gambar fotografi digital serta praktek pengambilan gambar. Materi dalam pelatihan Mobile Fotografi ini berfokus pada peningkatan keterampilan peserta dalam mengambil foto dan video menggunakan handphone Android dengan memanfaatkan fitur kamera secara optimal untuk kebutuhan dokumentasi. Peserta dikenalkan pada prinsip dasar bahwa setiap foto dan video sebaiknya mampu bercerita, kemudian dilatih mengenai pengaturan kamera seperti *rasio frame* (9:16), penggunaan aplikasi tambahan bila mode manual tidak tersedia, serta pentingnya menjaga stabilitas gambar. Selain itu, materi membahas aturan komposisi seperti *rule of thirds*, variasi sudut pengambilan gambar (*low angle* untuk kesan kokoh, *high angle* untuk kesan lemah), dan jenis ukuran pengambilan gambar mulai dari *knee shot* hingga *big close up*. Tips praktis diberikan agar hasil foto berkualitas, misalnya membersihkan lensa sebelum memotret, menggunakan cahaya alami, serta menghindari jarak kamera terlalu dekat atau terlalu tinggi yang dapat merusak proporsi objek. Pada pelatihan ini juga dilakukan praktek pengambilan gambar objek bangunan dan benda bersejarah.



Gambar 7. Pelatihan Teknik Pengambilan Gambar

Tahap II (Dua) dilakukan Pelatihan dan pendampingan membangun unit bisnis Sablon kaos digital.

1. Melakukan Unboxing alat prees sabin digital.
2. Pembukaan, Pengisian daftar hadir dan pre test
3. Pemaparan materi pengolahan gambar dan cetak DTF
4. Demonstrasi oleh pemateri

Materi pelatihan yang dipaparkan berisi pengenalan dasar sablon DTF (*Direct to Film*), mulai dari pemahaman komponen utama mesin seperti printer DTF, film PET, serbuk lem, oven curing, dan *heat press*, hingga alur kerja sablon yang mencakup persiapan desain digital, pencetakan pada film, penaburan serbuk lem, proses pemanasan, serta transfer desain ke kain menggunakan mesin press. Materi juga membahas prosedur keselamatan kerja, perawatan alat, serta identifikasi dan koreksi kesalahan umum seperti cetakan bergeser, film tidak merekat sempurna, atau resolusi gambar rendah. Materi lanjutan berisi Teknik Produksi dan *Quality Control* dalam Usaha Sablon *Merchandise Custom* mencakup pemilihan bahan (kaos, mug, tumbler, lanyard, dan aksesoris), standar produksi (suhu, tekanan, tinta, teknik press), serta penerapan *Quality Control* melalui pemeriksaan hasil cetak, uji ketahanan (*rub & flex test*), dan pembuatan SOP QC. Pelaksana juga menjelaskan materi perencanaan produksi mulai dari desain, persiapan bahan, eksekusi sablon, hingga finishing dan pengemasan.



Gamabr 8. Pelatihan Sablon digital II

Tahap III (Tiga) Pelatihan dan pendampingan membangun unit bisnis Sablon kaos digital Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan untuk memberikan keterampilan kepada peserta pelatihan. Kegiatan hari kedua yaitu :

1. Demonstrasi press dan pembukaan kertas sablon
2. Praktek bergilir oleh seluruh peserta
3. Simulasi modal dan keuntungan bisnis sablon digital
4. Pengisian Posttest

Demostrasi dilakukan pada proses pengeresan yaitu penempelan gambar DTF pada kaos. Pemateri memperagakan mulai dari menghidupkan mesin press, pemasangan kaos, penempatan gambar DTF, teknik penekanan alat press dan teknik melepas kertas DTF. Selanjutnya setiap peserta secara bergilir melakukan praktek pengepresan gambar DTF pada kaso premium. Pertanyaan dan diskusi dilakukan selama kegiatan berlangsung.



Gamabr 9. Pelatihan Sablon digital III

5. Pelatihan Bussiness Model Canvas (BMC)

Pelatihan *Business Model Canvas* (BMC) bertujuan menyederhanakan konsep model bisnis Unit Bisnis Sablon Digital yang kompleks menjadi visualisasi yang mudah dipahami. Peserta dibagikan kerangka BMC dalam satu kemas ukuran A4 untuk diisi setelah pelaksana memberikan materi setiap segmen BMC. Hasil pengisian kerangka BMC seluruh Peserta selanjutnya dipindahkan ke kerangka BMC berukuran A0. BMC ukuran A0 dipasang pada Toko Unit Bisnis Sablon Digital sebagai panduan dalam melaksanakan aktivitas bisnis.



Gamabr 10. Pelatihan Bussiness Model Canvas (BMC)

6. Pelatihan Alat Pemandu Wisata Otomatis

Pelatihan Alat Pemandu Wisata Otomatis bertujuan utama menghasilkan personal yang dapat merawat dan memperbaiki teknologi tepat guna berupa Alat Pemandu Wisata Otomatis. Alat Pemandu Wisata Otomatis dipasang sejumlah 3 (Tiga) unit yang terletak pada Bangunan dan tempat bersejarah. Pelatihan ini memberikan pengetahuan pada fungsi setiap komponen dan keterampilan dalam melakukan perawatan dan perbaikan. Pelatihan ini juga memberikan pengetahuan dan keterampilan pada pemrograman Mikrokontroler Arduino sebagai pusat pengendali kinerja alat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan solusi untuk peningkatan pendapatan pengelola wisata sejarah di Desa Bonjeruk. Upaya tersebut diwujudkan melalui pembentukan unit usaha sablon digital. Pelatihan sablon digital tidak hanya meningkatkan keterampilan anggota Pokdarwis dalam mengambil gambar, mengolah desain, hingga memproduksi kaos, tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan manajemen usaha melalui pendekatan *Business Model Canvas* sehingga unit bisnis dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan. Di sisi lain, pemasangan alat pemandu wisata otomatis berbasis mikrokontroler dan tenaga surya membantu mengatasi keterbatasan jumlah pemandu lokal serta mampu memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan, terutama wisatawan mancanegara. Dengan demikian, program ini berdampak pada meningkatnya pendapatan pengelola wisata sejarah, bertambahnya kapasitas sumber daya manusia lokal, sekaligus memperkuat posisi Desa Bonjeruk sebagai destinasi wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui Skema Hibah Pengabdian Dosen Pemula Tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STMIK Lombok yang telah memberikan fasilitasi, serta kepada seluruh mitra dan masyarakat Desa Bonjeruk yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiq, N. U., Hasnia, M., Mahmudah., Diatiningsih., & Rizal, K. (2024). Potensi Desa Wisata Bonjeruk Sebagai Destinasi Wellness Tourism. *Tourism Recreation Research*, 31(1), 1–4. <https://doi.org/10.1080/02508281.2006.11081241>
- Khafid, S. (2023). *Pelesiran ke Desa Bonjeruk: Sawah, Sejarah, dan Kopi Enak*.



- <https://www.tempo.co/hiburan/pelesiran-ke-desa-bonjeruk-sawah-sejarah-dan-kopi-enak-677201>
- Kurniawan, E. (n.d.). *Desa Wisata Bonjeruk dan Kuliner yang Enak - Lombok Info*. Retrieved April 1, 2025, from <https://lombokinfo.id/destinasi/desa-wisata-bonerjuk/>
- Mandalika, L. (2024). *Ayam Merangkat, Kuliner Andalan Desa Bonjeruk*. <https://lombokinfo.id/makan/ayam-merangkat-desa-bonjeruk/>
- Masud, M., & Irmansyah, N. (2021). *Menikmati pesona wisata peninggalan Belanda di Desa "Boendjeroek" - ANTARA News Mataram - Berita NTB Terkini*. <https://mataram.antaranews.com/berita/46038/menikmati-pesona-wisata-peninggalan-belanda-di-desa-boendjeroek>
- Mendra, D. (2022). *Desa Wisata Bonjeruk, Desa Wisata dengan Bangunan Bergaya Eropa di Lombok Tengah*. <https://www.itrip.id/desa-wisata-bonjeruk-lombok>
- Murianto. (2016). *Desa Bonjeruk Sebagai Desa Wisata Berbasis Alam Dan Budaya Di Lombok Tengah*. 8(1), 1–23.
- Nasional, B. S. (n.d.). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara per bulan Menurut Kebangsaan*. Retrieved April 4, 2025, from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ3MCMY/kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-menurut-kebangsaan--kunjungan-.html>
- Nining, R., Siluh, P. D., & Primus, G. (2024). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah*. 24(7), 28–42.
- Permadi, L. A., Oktariyani, G. A. S., Negara, I. K., & Abdul, S. S. (2020). *Peningkatan Kinerja Organisasi Kelompok Sadar Wisata di Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah*. *Jurnal.Lppm.Unram.Ac.Id/Index.Php/Jurnalpepadu*, 1(1), 85–89.
- Reza, R. K. A., & Mardana, I. M. M. (2023). *Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif di Lombok Tengah*. *Journal of Mandalika Review*, 2(2). <https://doi.org/10.55701/mandalika.v2i2.88>
- Senadi, S. (2021). *Desa Wisata Bonjeruk, Pesona Alam dan Budaya di Lombok Tengah*. <https://radarselatan.bacakoran.co/read/9497/desa-wisata-bonjeruk-pesona-alam-dan-budaya-di-lombok-tengah>
- Suhadi, D. (2020). *Desa Bonjeruk Tawarkan Wisata Budaya dan Sejarah*. <https://www.aslineas.id/wisata-budaya/98842876/desa-bonjeruk-tawarkan-wisata-budaya-dan-sejarah-ketua-pokdarwis-ada-situs-geologi>
- Tribuana, B. (n.d.). *Desa Wisata Bonjeruk: Pesona Alam dan Budaya di Lombok Tengah*. Retrieved April 1, 2025, from https://www.youtube.com/watch?v=9hIq9_Wx39Y
- Usman. (2023). *Desa Wisata Bonjeruk*. <https://jadesta.kemendparekraf.go.id/desa/bonjeruk>
- Widyanti, N. N. W. (2021, November 4). *Desa Wisata Bonjeruk NTB, Kaya Sejarah dan Bangunan Kuno Peninggalan Belanda*. 1–5. <https://travel.kompas.com/read/2021/11/04/204220027/desa-wisata-bonjeruk-ntb-kaya-sejarah-dan-bangunan-kuno-peninggalan-belanda?page=all>
- Wiranto, R. (n.d.). *Menikmati Keindahan Desa Bonjeruk, Alam dan Penduduknya Begitu Ramah - Setia Fakta*. Retrieved April 1, 2025, from <https://www.setiafakta.com/fakta-unik/pr-1167434775/menikmati-keindahan-desa-bonjeruk-alam-dan-penduduknya-begitu-ramah>
- Wisata Sejarah Lombok Tengah di Desa Bonjeruk |. (n.d.). Retrieved April 1, 2025, from <https://firstlomboktour.com/wisata-sejarah-lombok-tengah/>
- Zainul, L. I. A. Y. S. D., Utami, P. S. (2024). *Pengaruh Layanan Pramuwisata Lokal Terhadap Loyalitas Wisatawan Di Desa Wisata Bonjeruk Lombok Tengah*. 24(7), 28–42.